BAB II

CORAL TRIANGLE INITIATIVE ON CORAL REEF, FISHERIES, FOOD SECURITY (CTI-CFF) DAN KONDISI TERUMBU KARANG DI WILAYAH SEGITIGA KARANG DUNIA *(CORAL TRIANGLE)*

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai *Coral Triangle Initiative on Coral Reef, Fisheries, Food Security (CTI-CFF)* serta kondisi terumbu karang yang terdapat di wilayah Segitiga Karang Dunia *(Coral Triangle).* Selain itu pada bab ini juga akan membahas mengenai banyaknya kerusakan terumbu karang yang ditemui di kawasan *Coral Triangle*.

A. Ekosistem Terumbu Karang

Sejak zaman dahulu hingga sekarang karang sering dianggap sejenis bebatuan atau tumbuhan karang, namun faktanya karang merupakan spesies hewan laut. Adapun struktur sederhana yang membentuk karang yaitu terdiri dari tentakel yang mengelilingi polip yang berbentuk tabung beserta mulut dibagian atasnya. Polip pada karang memiliki beberapa struktur yang sama dan rapat sehingga membentuk koloni. Meskipun hampir kebanyakan jenis karang bisa mengeluarkan racun dari tentakel untuk melumpuhkan mangsanya, tetapi kebanyakan bagian terbesar makanan bagi karang tropis berasal dari simbiosis yang langka, yaitu terdapat ribuan alga mikroskopik yang disebut *zoonxanthellae* yang hidup didalam jaringan struktur karang dan menghasilkan energy langsung dari cahaya matahari melalui fotosintesis.

Zoonxanthellae yang terdapat dalam struktur karang tersebut dapat menghasilkan banyak energy dan kebutuhan oksigen langsung bagi karang. Sebaliknya, proses metabolism menghasilkan karbon dioksida oleh karang yang diperlukan alga sebagai tempat berlindung dari para pemangsa. Simbiosis mutualistik yang terjadi dalam ekosistem laut tersebut sangat membantu karang sehingga karang bisa bertahan hidup meskipun berada di perairan yang memiliki sedikit zat hara. Keuntungan ketergantungan tersebut bisa dilihat dari besarnya keragaman dan usia karang yaitu sekitar lebih dari 200 juta tahun yang lalu.

Struktur terumbu karang terbentuk akibat kegiatan yang dilakukan oleh kelompok besar hewan karang kecil dan bersama-sama membentuk kerangka kapur. Struktur badan karang yang tersusun sederhana berfungsi untuk menahan beban mereka, dimana karang lunak dan karang kipas memiliki kerangka yang terbentuk dari protein dan karang pembentuk terumbu memiliki kerangka dari batu kapur atau kalsium karbonat. Kebanyakan karang tersebut berasal dari kelompok *scleractinia* atau *hermatipik* atau pembentuk terumbu. Sekarang ada 800 jenis karang yang termasuk kelompok *scleractinia*.

Terumbu karang memiliki berbagai macam jenis, ada yang terdiri dari kumpulan karang-karang kecil dan beberapa jenis lain yang memiliki struktur yang sangat besar sampai memiliki lebar berkilo-kilo meter. Bencana alam serta gangguan badai, bertambahnya unsur hara, serta meningkatnya sedimentasi bisa mengakibatkan wilayah dominan *coral* yang alami mengalami perubahan menjadi alga, meskipun terumbu karang memiliki wilayah dominasi tertentu, organisme

dan lamun juga termasuk dalam komponen penting pada struktur terumbu karang. Apabila bekas wilayah karang digantikan oleh alga maka zona tersebut dipastikan tidak sehat.[1]

B. Kawasan Segitiga Karang Dunia (Coral Triangle*)*

Kawasan Segitiga Terumbu Karang Dunia atau disebut juga *Coral Triangle (CT)* merupakan wilayah yang membentang di perairan tropis dengan luas enam juta kilometer persegi,[2] terletak disepanjang garis ekuator pertemuan antara Samudera Pasifik dan Hindia Barat.[3] *World Wildlife Fund* menjadikan Segitiga Terumbu Karang sebagai salah satu dari prioritas utama konservasi kehidupan maritim yang diluncurkan pada tahun 2007 yang meliputi 6 negara diantaranya yaitu Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, Kepulauan Solomon dan Timor Leste.

Wilayah yang sangat luas tersebut mendapat julukan sebagai "*Amazon of the Sea*" yang merupakan pusat dari keanekaragaman dan kelimpahan kehidupan laut yang ada di bumi melampaui hampir 30% luas terumbu karang dunia , 75% dari semua spesies karang yang diketahui dan 37% dari jenis karang pembentuk terumbu yang dikenali. Terdapat lebih dari 3000 spesies ikan dan jumlahnya dua

---

[1] Burke Lauretta.Elizabeth Selig.Mark Spalding. *Terumbu Karang yang Terancam di Asia Tenggara. (*World Resources Institute : Washington DC, 2012), hlm 11

[2]Agnika Natalia Trita.(2015)."Saatnya Menjaga Kawasan *Coral Triangle".* http://www.wwf.or.id/?39802/Its-About-Time-to-Conserve-What-We-Have-Left-Protecting-Coral-Triangle. Diakses pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 21.17 WIB

[3] Interim Regional CTI Secretariat. "*Regional Plan of Action : Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security"*. (Interim Regional CTI Secretariat : Jakarta)hlm 1

kali lipat lebih banyak ditemui dari wilayah manapun didunia yang hidup dan bertempat tinggal di kawasan *Coral Triangle*.

Terumbu karang di wilayah ini memberikan sumber daya alam bagi 130 juta orang yang tinggal di dalam kawasan *Coral Triangle* dan kehidupan bagi jutaan orang lainnya di seluruh dunia dan menjadi sumber utama penghidupan dan pangan bagi masyarakat di sekitarnya dan memiliki peran penting bagi ekosistem di bumi. Kawasan *Coral Triangle* ini juga merupakan habitat sekaligus rumah bagi separuh dari seluruh spesies karang. Alasan mengapa kawasan tersebut bernama Segitiga Terumbu Karang yaitu, jika ditarik garis batas yang melingkupi wilayah terumbu karang di ke 6 negara tersebut maka akan menyerupai bentuk segitiga. Itu sebabnya wilayah tersebut bernama "*Coral Triangle*".

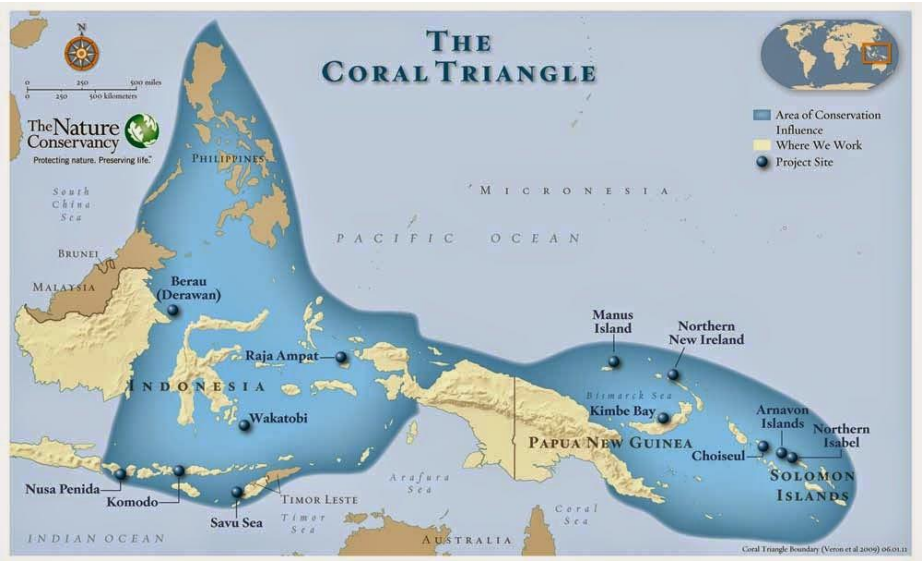

Gambar 2.

Peta Kawasan Coral Triangle

Penentuan kawasan Segitiga terumbu karang ini ditetapkan berdasarkan kriteria penemuan lebih dari 500 jenis karang di dalam wilayah perairan dari masing – masing Negara. Pada beberapa lokasi "*Coral Triangle*" memiliki lebih dari 600 jenis karang (≥ 75% jenis karang yang telah diketahui), 53% terumbu karang dunia, 3.000 jenis ikan, dan sebaran hutan bakau yang terbesar di seluruh dunia. Di seluruh Kawasan Segitiga Terumbu Karang 45% batas pantainya terlindung oleh terumbu karang, adapun negara dengan pencapaian tertinggi dimiliki oleh Kepulauan Solomon yaitu 70% dan Filipina 65%.

Indonesia merupakan kawasan segitiga terumbu karang yang memiliki terumbu karang yang cukup baik diantaranya Kepulauan Raja Ampat di Papua Barat. Berdasarkan sebuah kajian ekologi yang dipimpin oleh *The Nature Conservancy (TNC)* dengan melibatkan para ahli terumbu karang dan ikan dunia pada tahun 2002 ditemukan sekitar 537 jenis karang dan 1074 jenis ikan di kepulauan Raja Ampat. Jumlah jenis terumbu karang di Raja Ampat tersebut merupakan 75% dari seluruh jenis terumbu karang dunia yang pernah ditemukan. Beberapa kepulauan di Indonesia yang lain juga memiliki jenis karang cukup tinggi adalah Kepulauan Derawan, Kaltim (444 jenis karang), Pulau Banda (330 jenis), Nusa Penida, Komodo, Bunaken, Wakatobi dan Teluk Cendrawasih.[4]

[4] K.Desiana Wahyu dkk. (2013). *Segitiga Terumbu Karang (coral triangle)*. Universitas Brawijaya : Malang

C. Kondisi Terumbu Karang di Kawasan Segitiga Karang Dunia (Coral Triangle)

Salah satu masalah yang dianggap mengancam kehidupan manusia adalah kerusakan lingkungan. Permasalahan lingkungan bukan lagi hal yang sepele, isu lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam Hubungan Internasional maupun politik global. Memasuki era globalisasi, isu ini makin sering dibahas seiiring bertambahnya jumlah populasi manusia dan isu *global warming*. Lingkungan dan manusia saling berkaitan satu sama lain, dimana jika manusia disuatu negara terancam keberlangsungan hidupnya akibat kerusakan lingkungan maka kemungkinan besar manusia yang hidup di wilayah lain juga akan mendapatkan ancaman yang sama karena manusia hidup di dalam satu planet yang sama.

Seiiring berjalannya waktu, di zaman industrialisasi dewasa ini yang semakin maju dan pesat diberbagai negara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin canggih, tidak lain keduanya memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempermudah keberlangsungan hidup manusia seperti sandang dan pangan. Kebutuhan pokok tersebut merupakan sesuatu yang harus di penuhi agar manusia dapat tetap *"survive"* atau bertahan hidup. Apabila kebutuhan primer telah tercukupi maka manusia akan melakukan berbagai cara untu memenuhi kebutuhan sekundernya, sehingga manusia dapat merasa puas dengan apa yang telah mereka miliki.

Dikarenakan kepuasan manusia yang tanpa batas tersebut dan berbagai macam cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga pada akhirnya berakibat pada penghancuran pemenuhan kebutuhan itu sendiri sebagai

contoh jika ekosistem terumbu karang rusak yang diakibatkan oleh eksploitasi manusia maka akan berakibat juga pada keanekaragaman hayati ikan laut dan makhluk hidup lain yang bergantung pada terumbu karang sehingga mereka akan sulit melangsungkan hidupnya. Apabila populasi ikan menurun, maka berakibat pada mata pencaharian dan ketahanan pangan khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai, jika hal tersebut terjadi maka ekonomi masyarakat semakin menurun dan menyebabkan kemiskinan.

Negara berkembang telah menyumbang 78% populasi penduduk di dunia, dan sebanyak 94% peningkatan polusi terjadi di negara tersebut. Riset membuktikan bahwa penyebaran degradasi ekologi disebakan oleh aktivitas manusia yaitu antara lain hilangnya kesuburan tanah atau erosi, pembabatan habis lahan rerumputan, berkurangnya perikanan, desertifikasi, menghilangnya berbagai spesies, penyusutan hutan, dan polusi udara dan air. Belum lagi ditambah dengan masalah perubahan iklim dan penipisan lapisan ozon.[5]

Terumbu karang di Asia Tenggara merupakan kawasan yang terancam paling serius dengan 40% terumbu karang telah kehilangan manfaatnya, 45% di bawah ancaman, dan 15% dalam ancaman rendah. Sebaliknya, terumbu karang di Kepulauan Pasifik dan sekitar Australia termasuk Melanesia, berada dalam kondisi yang lebih baik dengan 2-8% terumbu karang mati, 2-35% di bawah ancaman, dan 44-90% pada ancaman rendah. Presentase tersebut juga termasuk

[5] Jackson Robert. Georg Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional.* Oxford University Press: New York, 2013). Hlm 505

proporsi untuk mangrove dan padang lamun di *Coral Triangle* sebagai habitat utama untuk ribuan spesies laut. Hal yang paling penting perubahan ini telah mengakibatkan pengurangan kemampuan ekosistem pesisir untuk menyediakan makanan dan manfaat untuk masyarakat pesisir.[6]

Tekanan kerusakan terumbu karang paling tinggi berada diwilayah Segitiga Karang Dunia dibandingkan negara lain. Diwilayah ini, sekitar 85% spesies terumbu karang terancam dan 45% mengalami ancaman tingkat tinggi, hal tersebut terjadi akibat masyarakat yang melakukan penangkapan secara berlebih yang menggunakan bahan peledak mempengaruhi hampir 85% terumbu karang. Diwilayah Malaysia Timur, Filipina, dan Indonesia kerusakan terumbu karang mencapai 60% diakibatkan penagkapan ikan menggunakan bahan peledak.[7]

Hampir semua terumbu karang dinilai terancam di sekitar negara Timor Leste, Filipina, dan Malaysia. Namun, di beberapa negara seperi Indonesia, Kepualauan Solomon dan Papua Nugini memiliki ancaman dengan tingkat rendah yaitu sekitar 93%, 70% dan 55%.[8] Menurut hasil studi Badan Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa, kondisi terumbu karang di wilayah *Coral Triangle* cenderung memburuk dan

---

[6] Wulandari Puput Harti. (2012). *Upaya Indonesia Dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Segitiga Terumbu Karang Melalui Coral Triangle Initiative.* Universitas Muhammadiyah :Yogyakarta. Hlm 37

[7] Burke,Lauretta. Kathleen Reytar. Mark Spalding. Allison Perry. *Menengok Kembali Karang yang Terancam di Segitiga Terumbu Karang. (*World Resources Institute : Washington DC, 2012), hlm 13

[8] Op.cit halaman 8

rentan terhadap pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga terganggu akibat perubahan iklim dan akan memperbesar tingkat kerentanan terumbu karang dan penguatan ekonomi masyarakat merupakan faktor kunci untuk meminimalisasi kerusakan terumbu karang.[9]

Pada penelitian yang dilakukan oleh COREMAP tahun 2007, data menunjukkan *coral* di Indonesia yang sangat sehat sekitar 3%, berstatus sehat sekitar 21%, sehat sedang sekitar 42% dan berststus sangat buruk sekitar 34% didasarkan pada batasan hidup tutup-an karang keras. Dari data tersebut ditemukan bahwa presentase terumbu karang yang sangat sehat dan sehat jauh menurun didasarkan pada penelitian yang dilakukan pertama kali di tahun 2003. Hasil peneletian yang telah dirangkum selama sepuluh tahun melalui survei Pemeriksaan Terumbu Karang di Indonesia pada tahun 1997 hingga 2006 menguatkan data tersebut, ditemukan bahwa berkurangnya tutupan karang keras dimana tutupan karang hidup dengan rata-rata nilai 26 sampai 50%. Di tahun 2010, suhu air laut di negara negara Asia Tenggara mengalami kenaikan yang sangat ekstrim sehingga mengakibatkan pemutihan karang dihampir seluruh wilayah laut termasuk Indonesia khususnya di wilayah Sulawesi dan Sumatera, bahkan di wilayah Aceh jumlah presentasi pemutihan karang mencapai 80%

---

[9] Kementrian Kelautan dan Perikanan. "*Pendekatan Alternatif untuk Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Terumbu Karang di Wilayah Coral Triangle*." Diakses melalui http://sosialekonomi.com/kms/storage/files/Rh5IaUtXmIAa3gsJ.pdf . Pada tanggal 18 April 2017 pukul 22.07 WIB

hingga 90%. Selain di wilayah Sumatera dan Sulawesi, pemutihan terumbu karang dengan presentase tingkat rendah dan sedang juga terjadi beberapa wilayah di Indonesia bagian tengah dan timur.[10]

Badan Pemeriksaan Terumbu Karang Malaysia telah melakukan penelitian terumbu karang di 67 tempat yang tersebar di seluruh Malaysia. Pada penelitian yang dilakukan pada awal tahun 2010 tersebut ditemukan bahwa karang dengan tutupan keras hidup sekitar 48% di wilayah Semenanjung Malaysia lebih tinggi dibanding dengan Malaysia Timur yang hanya 35%. Sedangkan Malaysia Timur memiliki presentasi lebih rendah yaitu 4% dibanding dengan Semenanjung Malaysia 7%, fenomena ini terjadi karena di wilayah Semenanjung Malaysia memiliki kadar unsur hara yang tinggi dan juga terjadinya penangkapan ikan herbivorsa berlebih serta beberapa spesies *coral* disekitar wilayah tersebut. Dari hasil survey di Malaysia Timur tercatat persentase patahan karang yang tinggi terjadi karena digunakannya bahan peledak.

. Disepanjang pantai timur Semenanjung Malaysia terjadi pemutihan karang yang parah yaitu sekitar 75% hingga 90%, sehingga untuk mengembalikan fungsi terumbu karang dalam keadaan pulih, Departemen Taman Laut Malaysia mengambil keputusan untuk menutup beberapa wisata *snorkeling* untuk beberapa bulan.[11]

---

[10] Burke,Lauretta. Kathleen Reytar. Mark Spalding. Allison Perry. *Menengok Kembali Karang yang Terancam di Segitiga Terumbu Karang. (*World Resources Institute : Washington DC, 2012), hlm 27

[11] Ibid

Dalam pemantauan jangka panjang, terumbu karang di Papua Nugini rata rata hanya memiliki 40% tutupan karang keras. Terumbu karang paling dalam yang diteliti terdapat di Teluk Kimbe dan Milne. Pada tahun 2002 Universitas James Cook menanalisa adanya penuruan jumlah tutupan karang, yaitu dari 66% sejak tahun 1996 mengalami penurunan menjadi 7% ditahun 2002 dan kemudian dilakukan konservasi sehingga mengalami kenaikan hingga 15% pada tahun 2003. Penyebab terjadinya penurunan yaitu akibat munculnya kelompok bintang laut berduri pemakan karang, endapan polusi dari limbah daratan ditambah dengan peumutihan karang. Peniliti juga menemukan berkurangnya populasi ikan karang hingga 75% pada tahun 1996 hingga 2003 yang jauh berkurang sehingga kerusakan ekosistem terumbu karang sangat mempengaruhi populasi ikan.[12]

Pada tahun 2003 dan 2007 keadaan terumbu karang meningkat dengan tutupan karang bercabang meningkat sebanyak 26%. Penilaian cepat terumbu karang yang dilakukan oleh CI pada tahun 2000 di Teluk Milne, menyatakan

Kondisi terbaik tutupan karang keras hidup secara umum biasanya 13% sampai 85%, sedangkan tutupan karang dibeberapa wilayah yaitu 30% hingga 50%. Teluk Milne memiliki tekanan penangkapan ikan yang rendah dan memiliki *colony* ikan yang melimpah dibandingkan negara lain di Coral Triangle.[13]

Filipina merupakan negara di Kawasan *Coral Triangle* yang lebih dulu meneliti tentang terumbu karang yaitu survey dilakukan pada akhir tahun 1970-

[12] Ibid
[13] Ibid

an. Dari survey tersebut terlihat terjadi penurunan yaitu sejak tahun 1981 hingga 2004, ditemukan jumlah terumbu karang dalam kondisi sangat baik hanya 1%, dan terumbu karang dalam kondisi baik hanya 5%. Penelitian di 424 wilayah di negara Filipina sejak tahun 2002 hingga 2004 ditemukan tutupan karang hidup sebanyak 94%, dalam kondisi sedang atau kurang baik sebesar 50% dan di 24 daerah lainnya dalam kondisi baik dan hanya 1 daerah dengan kondisi sangat baik. Kawasan konservasi memiliki tingkat tutupan karang paling tinggi dan paling stabil dikarenakan memiliki populasi karang dan ikan yang cukup tinggi. Kerusakan ekosistem pesisir seperti mangrove dan padang lamun terjadi akibat pembangunan yang pesat disepanjang garis pantai dan adanya proyek industry budidaya perikanan.[14]

Kepulauan Solomon memiliki karang dan sumberdaya laut dalam kondisi baik dibandingkan negara di Coral Triangle. Pada tahun 2004, TNC menemukan bahwa diseluruh wilayah Kepulauan Solomon, tutupan karang keras hidup sekitar 29% hingga 47% yang berkurang secara signifikan.

Pada tahun 2007 *World Fish Center* (WFC) dan *World Wide Fund* menemukan kerusakan terumbu karang sangat parah di 29 wilayah di Provinsi Barat, Kepulauan Solomon setelah diguncang gempa bumi dan tsunami. Dampak kerusakan terumbu karang yang paling parah terkena tsunami yaitu , karang

[14] Ibid

menjadi patah,retak, atau terbalik. Diwilayah lain terjadi pergeseran dan terangkatnya terumbu karang, lamun dan mangrove ke permukaan air laut.[15]

Survei terumbu karang dilakukan di Timor Leste sekitar timur laut Pulau Atauro pada tahun 2004, dari survei tersebut ditemukan tutupan karang hidup berkisar 18% hingga 46%, dalam kondisi sedang. Diwilayah Pulau Jaco dan ujung timur Timor Leste ditemukan tutupan karang sangat rendah sekitar 18% (2009) diakibatkan oleh ledakan bintang laut berduri. Namun hal baiknya yaitu ditemukan hanya sedikitnya penggunaan bom peledak dan penyakit.[16]

Belum lagi pada 4 Maret 2017, terjadi peristiwa kerusakan terumbu karang secara besar-besaran akibat kapal pesiar, MV Caledonian Sky kandas dan merusak terumbu karang yang berada di jantung Raja Ampat, Selat Dampir, Papua Barat, seluas 18.882 meter persegi yang merupakan pusat keanekaragaman hayati laut. Butuh waktu hingga 20 tahun untuk membuat terumbu karang yang rusak kembali ke keadaan seperti semula.[17]

---

[15] Ibid
[16] Ibid
[17] "Luas Terumbu Karang yang Rusak di Raja Ampat 18.882 Meter Persegi". Diakses melalui https://news.detik.com/berita/d-3453194/luas-terumbu-karang-yang-rusak-di-raja-ampat-18882-meter-persegi pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 13.37 WIB

Gambar 3.

Terumbu karang yang rusak karena kapal Inggris Caledonian Sky terjebak di perairan dangkal Raja Ampat.(Dok. Kementerian LHK)

D. Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, Food Security (CTI-CFF)

Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, Food Security (CTI-CFF) adalah kemitraan yang dibangun oleh 6 negara CT6 yang bekerjasama untuk mempertahankan sumber daya laut dan pesisir yang luar biasa dengan menangani isu-isu penting seperti ketahanan pangan, perubahan iklim dan keanekaragaman hayati laut. Melalui CTI-CFF, negara-negara ***Coral Triangle*** telah bersepakat untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati yang berpusat pada masyarakat, pembangunan berkelanjutan, pengurangan kemiskinan dan pembagian keuntungan yang adil. CTI-CFF berperan menggerakan kelompok kerja di bidang bentang-laut, pengelolaan perikanan, wilayah perlindungan laut, perubahan iklim, satwa langka dan meningkatkan kapasitas di enam negara

anggota.[18] *CTI-CFF* berusaha untuk mengatasi pengentasan kemiskinan melalui pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir dan konservasi keanekaragaman hayati melalui perlindungan spesies, habitat dan ekosistem.[19]

Salah satu Tujuan *CTI* yaitu untuk membangun Sistem Kawasan Lindung Laut Segitiga Karang Triangle yang sepenuhnya berfungsi dan dikelola secara efektif oleh *Coral Triangle Marine Protected Area System (CTMPAS)*. Di bawah Kelompok Kerja Kawasan Konservasi Laut (KKL), kemajuan substantif telah dicapai untuk memajukan pemahaman bersama tentang *CTMPAS* - bagaimana memperbaiki keefektifan manajemen dan bagaimana merancang dan membangun jaringan KKL.

Pada pertemuan Menteri ke-4 negara anggota CTI-CFF *(the 4th CTI-CFF Ministerial Meeting – MM4)* pada tanggal 26 November 2012 di Putrajaya Malaysia, maka *Coral Triangle Day (CT-Day)* diperingati setiap tanggal 9 Juni beriringan dengan Hari Kelautan Dunia tanggal 8 Juni yang telah lebih dulu ditetapkan.[20] Peringatan *Coral Triangle day* dimaksudkan untuk mengangkat isu

---

[18] News.kkp.go.id 2017. *CTI-CFF Melakukan Konservasi Kelautan Perikanan Berkelanjutan*. Diakses melalui http://news.kkp.go.id/index.php/cti-cff-lakukan-konservasi-kelautan-perikanan-berkelanjutan/ pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 20.37 WIB

[19] "*Coral Triangle Initiative*", diakses dari http://coraltriangleinitiative.org/ pada 27 April 2017 pukul 18.47 WIB

[20] *"Peringatan Coral Triangle Day (CT-Day)*".2016. Diakses dari http://nccctiindonesia.kkp.go.id/?event=peringatan-coral-triangle-day-ct-day, pada tanggal 28 April 2017 pukul 20.11 WIB

konservasi laut serta melindungi dan melestarikan kawasan segitiga karang,[21] selain itu untuk menyatukan setiap orang, organisasi, dan aksi-aksi agar dapat menghimbau dan memberikan informasi kepada masyarakat luas untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran akan kegiatan konservasi dan perlindungan ekosistem laut dan lingkungan.[22]

Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, Food Security (CTI-CFF) adalah gagasan Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono yang disampaikan di sela-sela *Convention on Biological Diversity (CBD)* ke- 8 di Brazil pada tahun 2006, hal tersebut didasari kenyataan bahwa perairan Indonesia dan kawasan sekitarnya memiliki habitat terumbu karang tertinggi di dunia. Sehingga pada pertemuan APEC di Sydney tahun 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan perlindungan terhadap terumbu karang di kawasan segitiga karang dunia bersama 6 negara *Coral Triangle (CT6)*.

Pada Agustus 2007, Susilo Bambang Yudhoyono melayangkan surat kepada 7 pemimpin negara yaitu Malaysia, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Timor Leste, Filipina, Amerika Serikat dan Australia. Kemudian dikukuhkan pada bulan November tahun 2007 oleh Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, *East ASEAN Growth Area (BIMPEAGA)* dan *ASEAN*. Kemudian diresmikan pada pelaksanaan *World Ocean Conference* 2009 di Manado. Inisiatif

---

[21] *"Coral Triangle Day, Momentum Perlindungan Laut di Kawasan Segitiga Karang*.2015. Diakses melalui http://www.mongabay.co.id/2015/06/11/coral-triangle-day-momentum-perlindungan-laut-di-kawasan-segitiga-karang/ .pada tanggal 28 April 2017 pukul 20.20 WIB

[22] Prasetyo Dany Arisandi.2012. *"Mengenal Lebih Dekat Coral Triangle Initiative(CTI)".* diakses melalui https://marinescienceunpad.wordpress.com/2012/06/02/mengenal-lebih-dekat-coral-triangle-initiative-cti/. Pada tanggal 7 Mei 2017 pukul 13.58 wib

CT6 untuk melindungi terumbu karang di *coral triangle* disebut *Coral Triangle Initiative (CTI).* Inisiatif ini mendapat banyak dukungan dari negara maju seperti Amerika dan Australia sebagai *Developing Partner*. Pada pertemuan Kepala Negara tersebut *CTI Leaders Declaration* menyatakan bahwa seluruh kepala negara sepakat untuk melakukan upaya-upaya penyelamatan dan pengelolaan kawasan *CT* secara berkelanjutan melalui implementasi *Regional Plan of Actions* yang telah disepakati bersama.[23] CTI-CFF adalah mitra kerja yang diakui keberadaannya oleh badan Perserikatan Bangsa Bangsa di antaranya melalui Badan PBB Urusan Ekonomi dan Sosial (*United Nations Department of Economic and Social Affairs/UNDESA)* dan *United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)*.[24]

Adapun serangkaian peristiwa dan upaya yang dilakukan telah mengalami kemajuan antara lain :

1. ***KTT APEC***

   Pada KTT APEC bulan September 2007, 21 Presiden dari seluruh Asia Pasifik menyambut CTI-CFF dalam pernyataan resmi mereka.

2. ***ASEAN and BIMP-EAGA Summit***

   Pada bulan November 2007, CTI-CFF disahkan oleh para pemimpin di dua KTT lainnya:

[23] Ibid halaman 5
[24] news.kkp.go.id 2017. CTI-CFF Melakukan Konservasi Kelautan Perikanan Berkelanjutan. Diakses melalui http://news.kkp.go.id/index.php/cti-cff-lakukan-konservasi-kelautan-perikanan-berkelanjutan/ pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 20.42 WIB

a. Pertemuan Asia Timur Ketiga yang dihadiri oleh para pemimpin negara ASEAN, Jepang, China dan Korea.
b. KTT BIMP-EAGA (Brunei, Indonesia, Malaysia and the Philippines East ASEAN Growth Area).

3. First CTI Senior Officials Meeting (SOM1)

Pada bulan Desember 2007 di Bali, pemerintah CT6 Mengadakan pertemuan resmi pertama di bawah CTI, dan bersepakat untuk:

a. mengejar kerjasama multilateral yang baru (satu-satunya forum di mana enam negara ini adalah anggota)
b. mengembangkan Rencana Aksi CTI Regional bersama, untuk diadopsi pada tingkat tertinggi
c. merancang lima tujuan untuk Rencana Aksi
d. peta Jalan CTI (kerangka waktu dan proses) untuk mengembangkan Rencana Aksi.

4. GEF Funding

Pada bulan April 2008. dengan ADB sebagai Badan Pelaksana, Dewan GEF menyetujui Program Dukungan CTI senilai $72 juta, dengan jumlah lebih dari $300 Juta dalam bentuk pembiayaan bersama (proyek pinjaman dan hibah) dari berbagai sumber lainnya.

5. ***US government funding***

Pada bulan Oktober 2008, pemerintah AS menyumbang sebanyak $40 juta lebih dari lima tahun untuk mendukung CTI, dengan pendanaan disalurkan melalui konsorsium LSM.

6. ***Second CTI Senior Officials Meeting (SOM2)***

Pada bulan November 2008 di Manila, pemerintah CT6 mengadakan pertemuan pejabat senior kedua di bawah CTI, dan menyetujui Resolusi Manila dan Draft Akhir Rencana Aksi Regional Manila.

7. ***Townsville workshop***

Pada bulan November 2008, pemerintah Australia menyelenggarakan CTI besar Lokakarya, untuk memfasilitasi diskusi oleh negara dan LSM mengenai kendala utama yang dihadapi, kesenjangan dan peluang seputar penerapan tujuan CTI.

8. ***Meetings of CTI Coordination Committee (CCC).***

Pada bulan Mei, September, dan Oktober 2008, Dan pada bulan Januari 2009, pada pertemuan CCC, pemerintah dan pemerintah CT6 meninjau dan merekomendasikan Draft Rencana Tindakan CTI.

9. ***Third CTI Senior Officials Meeting (SOM3) and first Ministerial Meeting (MM1)***

Di bulan Maret 2009, CT6 menyetujui draf akhir Rencana Aksi CTI Regional dan menyetujui Pernyataan Menteri.[25]

Kawasan Coral Triangle ditemukan overfishing sebesar 95% telah mempengaruhi hampir semua terumbu di wilayah ini, praktik penangkapan ikan yang merusak, polusi udara dan air, dan pembangunan diwilayah pesisir merupakan ancaman yang terus meningkat. Ancaman lain yang muncul adalah dari perubahan iklim dan pengasaman laut akan menggabungkan masalah ini. Bekerja sama dengan mitra pembangunan, organisasi dan masyarakat non pemerintah, CTI telah membuat beberapa kemajuan untuk menuju pengelolaan dan konservasi ekosistem dan sumber daya yang lebih baik.[26]

[25] Interim Regional CTI Secretariat. "*Regional Plan of Action : Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security"*. (Interim Regional CTI Secretariat : Jakarta)hlm 4

[26] "Coral Triangle Initiative", diakses dari http://coraltriangleinitiative.org/ pada 6 Mei 2017 Pukul 18.58 WIB